

**PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN
POLA PIKIR KREATIF**

Damayanti Nababan

Nababanyanti02@gmail.com

Jumpa Rejeki Bancin

jumpabancin481@gmail.com

Primayanti Berutu

primayantiberutu@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka masalah kehidupan sehari-hari yang nyata untuk dibicarakan oleh siswa dalam pengetahuan memecahkan masalah dan mencoba berbagai hal, Solusinya adalah dengan mendorong siswa berpikir kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Problem based learning dalam meningkatkan pola pikir kreatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa langkah dalam menerapkan Problem based learning: 1) tahap orientasi. 2) Mengorganisir siswa untuk belajar. 3) Membantu riset masalah. 4) Pembagunan dan memperoleh model atau gambar 5) Analisis prosesnya solusi terhadap masalah tersebut. Metode Problem based learning mendorong untuk siswa meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah di situasi atau kejadian nyata, kejadian setiap hari, Siswa mempunyai kesempatan untuk menciptakan pengetahuannya sendiri.

Kata Kunci : Problem based learning, Pola Pikir, Kreatif

PENDAHULUAN

Problem based learning merupakan suatu strategi yang berpusat pada pola pikir untuk berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah. problem based learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang diawali dengan memberikan masalah kepada siswa dan kemudian siswa memecahkan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Disini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Cahyaningsih & Ghufron, 2016, prima 2023).

Based learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menekankan pada siswa secara aktif, berpikir kritis, dan kemampuan

memecahkan masalah secara konsisten Belajar siswa ditentukan oleh rumitnya permasalahan yang dihadapinya. Strategi ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks di mana siswa dapat belajar melalui berpikir kreatif dalam pemecahan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mata pelajaran (Faudziah & Budiman, 2023).

Pola pikir adalah cara mengevaluasi dan menarik kesimpulan tentang sesuatu dari sudut pandang tertentu. Perbedaan pemikiran masyarakat timbul karena adanya perbedaan cara pandang yang dijadikan landasan, landasan atau dasar pemikiran. Pola pikir yang memotivasi, mendorong atau menjadi dasar akal orang melakukan sesuatu. Inilah sebabnya jika kita ingin mencegah orang agar tidak melakukannya bertindak atau sebaliknya mendorong seseorang untuk bertindak kemudian bertindak Hal pertama yang perlu Anda lakukan adalah keadaan pikiran. Keadaan pikiran berubah kemudian perilaku berubah (Siti et al., 2014)

Berpikir kreatif adalah berpikir yang mencoba menciptakan ide-ide baru. Berpikir kreatif adalah suatu proses, suatu pemahaman masalah, pikirkan dan renungkan masalah tersebut, carilah jawabannya, menyajikan bukti dan kemudian menyatakan hasilnya. Berpikir kreatif adalah kemampuan manusia juga menganalisis informasi baru menggabungkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang unik untuk memecahkan masalah (Qomariyah et al., 2021)

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan untuk menganalisis, menginovasi dan membuat sesuatu yang baru dalam suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data dan informasi yang tersedia serta menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu permasalahan, dengan menekankan pada kuantitas, kesesuaian, dan keragaman jawaban. Keterampilan berpikir kreatif sangat penting bagi setiap orang. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan mengorganisasikan pikiran dan menghasilkan ide-ide baru (2018-09-27_Strategi Belajar Berpikir Kreatif, n.d.).

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif PBL akan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Kemampuan berpikir kreatif menghasilkan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk melahirkan sesuatu yang baru, bagus berupa gagasan atau karya nyata relatif berbeda dengan yang sudah ada lebih awal (Nastuti Husen, 2015)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan metode SLR (System Literature Review). Dalam metode ini, dilakukan proses mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Metode SLR (Systematic Literature Review) merupakan desain penelitian untuk mensintesis bukti-bukti berdasarkan penelitian terdahulu atau yang sudah ada secara sistematis untuk menjawab sebuah pertanyaan (Dhamayanti, 2022).

Penelitian SLR (System Literature Review) meliputi perencanaan (identifikasi), pelaksanaan (pencarian dokumen, pemilihan studi, dan penyusunan data), dan pelaporan (penulisan laporan). Dalam kegiatan ini, Anda akan mencari data mentah menggunakan kata kunci (Pham et al., 2021).

PEMBAHASAN

a. Pembelajaran Problem based learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah. Karena siswa akan langsung disajikan permasalahan agar siswa langsung mengatasi masalah, siswa mencari informasi atau data yang tersedia memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan menjadikan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada (Septian & Rizkiandi, 2017). Hal ini juga didukung oleh (Lutfi STES Manna Wa Salwa Tanah datar ahmad, n.d.) yang menyatakan bahwa Problem based learning merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah benar-benar kemampuan berpikir siswa dioptimalkan oleh proses kerja kelompok atau tim sistem oleh karena itu siswa dapat memperkuat, menguraikan menguji dan mengembangkan keterampilan berpikir lebih jauh.

Barret (2005) dalam (*PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)*, n.d.) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan PBM sebagai berikut

1. Siswa dihadapkan pada suatu permasalahan oleh guru (atau permasalahan tersebut terlihat dari pengalaman siswa)
2. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil dan:
 - a. Mengklarifikasi kasus dari suatu permasalahan.

- b. Mendefinisikan permasalahan Brainstorming berdasarkan pengetahuan yang kamu miliki.
- c. Memutuskan apa yang perlu kamu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan Apa yang perlu kamu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan.
3. Siswa harus memecahkan masalah dalam penelitian independen mereka. Caranya dengan mencari dan mengamati sumber di perpustakaan, database, internet, dan sumber pribadi.
4. Siswa kembali ke kelompok PBL asalnya untuk berbagi informasi, belajar dari teman sebayanya, dan bekerja sama memecahkan masalah.
5. Siswa mempresentasikan solusi yang ditemukannya.
6. Siswa akan menyelesaikan penilaian seluruh kegiatan pembelajaran dengan dukungan guru.

Arends (dalam Jurnal et al., n.d.) mengatakan hal yang sama itulah langkah-langkah model pembelajaran dari segi permasalahan ada 5 tahapan yaitu :

- a. Tahap orientasi siswa masalah
- b. Mengorganisir siswa untuk belajar
- c. Membantu riset kelompok
- d. Pembangunan Dan memperoleh model atau gambar
- e. Analisis prosesnya solusi terhadap masalah tersebut

Karakteristik Model Problem Based Learning

Menurut Arends (2012:398-399) menjelaskan bahwa karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Soal yang disajikan sebanyak soal nyata, sehingga siswa dapat bertanya tentang soal tersebut dan mencari penyelesaian yang berbeda dalam menyelesaikan soal.
- b. Pembelajaran berbasis masalah mempunyai koneksi interdisipliner yang memungkinkan siswa memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang di lapangan.
- c. Karya yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan penelitian serius berdasarkan metode ilmiah.
- d. Produk karya yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau demonstrasi suatu permasalahan yang dipecahkan oleh siswa untuk dipublikasikan.
- e. Siswa dapat berkolaborasi dan saling memotivasi dalam memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Model PBL mempunyai keunggulan bagi siswa mendorong kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dalam situasi atau peristiwa nyata, peristiwa yang terjadi setiap hari, Siswa mempunyai kesempatan untuk menciptakan pengetahuannya sendiri. model pembelajaran ini berfokus pada penyelesaian masalah, sehingga siswa dapat belajar melalui kegiatan belajar.

d. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai aktivitas kognitif komprehensif yang ia gunakan seseorang berdasarkan objek, masalah dan kondisi atau jenis tertentu menengar peristiwa dan masalah tertentu berdasarkan kemampuannya seorang individu Mereka mencoba menggunakan imajinasi, kecerdasan, visi dan ide mereka menghadapi situasi seperti itu (Yazar Soyadi, 2015). Berpikirlah secara kreatif pada awalnya adalah terbentuknya ide atau berkreasi dengan memberikan ide informasi faktual yang kemudian dimasukkan Pengembangan kreativitas siswa Hal ini sebenarnya dapat dilakukan melalui pengajaran dan pembelajaran yang menciptakan pengetahuan dan pengalaman sebagai pengetahuan dan keterampilan baru. Menyebarkan keterampilan berpikir kreatif, lalu mengajar dan pembelajaran harus mengatur lingkungan pembelajaran yang relevan dan mendukung meningkatkan pemikiran kreatif siswa (Rizkianto et al., 2018).

Tahap-tahap berpikir kreatif

Berikut beberapa tahapan berpikir kreatif menurut (Aisah Sarip & Bambang Hariyadi, n.d.)

1. Tahap Pertama
 - a. Mengumpulkan informasi/data untuk diselesaikan masalah
 - b. Dimungkinkan untuk menawarkan pengalaman Tieto penyelesaian masalah
 - c. Masih belum ada arah yang spesifik/tetap, hanya keadaan pikiran yang alami mengeksplorasi pilihan yang berbeda.
2. Tahap Inkubasi
 - a. Untuk sementara lepas dari masalah
 - b. Jangan secara sadar memikirkannya, pikirkan saja di dunia bawah sadar
 - c. Penting untuk mencari inspirasi

3. Tahap Iluminasi
tahap visual, ketika inspirasi atau ide-ide baru muncul
4. Tahap Verifikasi
 - a. Ide atau kreasi baru diuji
 - b. Berpikir kritis diuji dengan kenyataan
 - c. Pikiran dan sikap spontan harus diperhatikan berpikir selektif/sengaja
 - d. Penerimaan penuh harus diikuti dengan kritik
 - e. Emosi batin harus diikuti dengan pemikiran logis
 - f. Keberanian harus diikuti dengan kehati-hatian

Ciri-ciri berpikir kreatif

Menurut Azhar (2013) dalam (Panjaitan & Surya, n.d.), ciri-ciri keterampilan berpikir kreatif adalah:

1. Kemampuan berpikir lancar
 - a. Berikan banyak ide/jawaban terkait
 - b. Menciptakan motivasi belajar
 - c. Aliran pemikirannya lancar

2. Keterampilan berpikir yang fleksibel
 - a. menciptakan ide-ide yang koheren
 - b. mampu mengubah metode atau pendekatan
 - c. Cara berpikir yang lain

3. Kemampuan berpikir orisinal
 - a. Berikan jawaban yang tidak biasa
 - b. memberikan jawaban yang berbeda dari yang lain
 - c. Memberikan jawaban yang jarang diberikan kebanyakan orang

4. Keterampilan berpikir detail (bekerja)
 - a. Pengembangan, penambahan, pengayaan gagasan
 - b. Menyelesaikan detailnya
 - c. Memperluas ide

KESIMPULAN

Dari kajian literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sekarang ini tidaklah lagi menekankan pada penguasaan materi saja namun juga pada kemampuan pemecahan masalah. Dalam usaha meningkatkan kemampuan pemecahan masalah tersebut siswa perlu memiliki

kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk mencapai hal tersebut maka di perlukan pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis

dan berpikir kreatif sehingga dalam pengambilan solusi siswa akan lebih terarah.

Berpikir kreatif adalah salah satu bagiannya yang penting bagi keberhasilan manusia dalam terwujudnya aktivitas kehidupan. Dimana dalam meningkatkan berpikir kreatif metode Problem based learning dapat membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- 2018-09-27_ *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. (n.d.).
- Aisah Sarip, I., & Bambang Hariyadi, dan. (n.d.). *Sarip dkk., Proses berpikir kreatif 8 Proses Berpikir Kreatif Siswa Tipe Linguistik dalam Pemecahan Masalah Biologi Creative Thinking Process of Linguistics Type-Student in Biology Problem Solving*.
- Cahyaningsih, U., & Ghufron, A. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING TERHADAP KARAKTER KREATIF DAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10736>
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2).
- Faudziah, W. S., & Budiman, I. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SD. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1). <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.272>
- Jurnal, J. :, Dasar, P., & Trijaya, R. (n.d.). *PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA*.
- Lutfi STES Manna Wa Salwa Tanah datar ahmad, A. (n.d.). Ahmad Lutfi Model Pembelajaran Problem MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA. In *Maret* (Vol. 6, Issue 1). Online.
- Nastuti Husen, D. (2015). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING* (Vol. 3, Issue 2).
- Panjaitan, A. H., & Surya, E. (n.d.). *CREATIVE THINKING (BERPIKIR KREATIF) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)*. (n.d.).

- Pham, N. T., Do, A. D., Nguyen, Q. V., Ta, V. L., Dao, T. T. B., Ha, D. L., & Hoang, X. T. (2021). Research on knowledge management models at universities using fuzzy analytic hierarchy process (FAHP). *Sustainability (Switzerland)*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/su13020809>
- Qomariyah, D. N., Subekti, H., Ipa, J., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., & Surabaya, U. N. (2021). *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF: STUDI EKSPLORASI SISWA DI SMPN 62 SURABAYA*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Rizkianto, F., Murwaningsih, T., & Si, M. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)*. www.snpap.fkip.uns.ac.id
- Septian, A., & Rizkiandi, R. (2017). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA: Vol. VI* (Issue 1).
- Siti, E., Widyaiswara, K., Kota, B., Selatan, T., & Banten, P. (2014). *Mengembangkan Pola Pikir Cerdas, Kreatif dan Mandiri melalui Telematika* (Issue 4). <http://kamusbahasaindonesia.org>,
- Yazar Soyadı, B. B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–71. <https://doi.org/10.18200/jgedc.2015214253>